

BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disusun berdasarkan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) Tahun Anggaran 2016 serta Penetapan Kinerja Tahun 2016 sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap publik pada umumnya dan kepada pimpinan pada khususnya. Tujuan penyusunan Laporan Kinerja ini adalah untuk memberikan gambaran tingkat pencapaian sasaran maupun tujuan instansi sebagai jabaran dari visi, misi, dan strategi instansi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Terdapat 4 Sasaran Strategis dan 6 Indikator Kinerja yang dilaksanakan BLHD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sepanjang Tahun 2016, keberhasilan yang dicapai berkat kerja sama dan partisipasi semua pihak dan diharapkan dapat dipertahankan serta ditingkatkan. Sementara itu, untuk target-target yang belum tercapai perlu diantisipasi dan didukung oleh berbagai pihak.

Dari hasil pengukuran, evaluasi, dan analisis pencapaian sasaran strategis pencapaian pelaksanaan tugas BLHD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara umum dapat dikatakan berhasil karena hampir semua target dapat dicapai dengan baik. Berikut ini adalah kesimpulan dari Laporan Kinerja BLHD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016 :

1. Ketercapaian target dari masing-masing sasaran adalah sebagai berikut :

- **Meningkatnya indeks kualitas lingkungan hidup**

Angka untuk indeks kualitas lingkungan hidup tahun 2016 sebesar 57,44, jika dibandingkan dengan target yang tercantum dalam RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu sebesar 63,00 maka capaiannya sebesar 91,17%. Pada Tahun 2014 indeks kualitas lingkungan hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 60,21, dan pada 2015 indeks kualitas lingkungan hidup sebesar 60,56, artinya indeks kualitas lingkungan hidup mengalami peningkatan sebesar 0,35 di tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016 angka indeks kualitas lingkungan hidup terhitung sebesar 57,44. Jika dibandingkan dengan tahun 2015 indeks kualitas lingkungan hidup menurun sebesar 3,12. Tidak tercapainya target indeks kualitas lingkungan hidup sebesar 63,00 terkendala oleh beberapa hal :

- Dalam upaya penurunan beban pencemaran sungai rangkui, memerlukan kerjasama lintas sektoral namun dalam pelaksanaannya koordinasi dengan lintas sektoral masih sangat lemah, hingga saat ini kegiatan dari masing-masing sektoral berjalan sendiri-sendiri. Selain itu belum adanya komitmen dan kebijakan pemerintah kabupaten/kota terkait dalam hal pengendalian pencemaran pada sungai lintas kabupaten/kota khususnya untuk pengendalian

pencemaran sungai rangkui. Secara tugas pokok dan fungsi, pengendalian pencemaran kualitas air sungai lintas kabupaten/kota ada pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, akan tetapi pada pelaksanaannya masih terkendala dengan minimnya anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut.

- Indeks kualitas udara, dengan indikator penurunan beban pencemaran udara di kota Pangkalpinang. Hampir serupa dengan permasalahan sebelumnya bahwa lemahnya koordinasi dengan lintas sektoral masih menjadi permasalahan dalam penurunan beban pencemaran udara. Namun kondisi geografis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dikelilingi oleh lautan memberikan dampak positif terhadap tingkat pencemaran udara. Hal tersebut dapat dilihat dari indeks kualitas udara di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada level baik (80,4). Pada tahun 2016 tidak ada kegiatan strategis yang mendukung indikator penurunan beban pencemaran udara secara langsung. Data kualitas udara sebagai dasar penentuan indeks kualitas udara didapatkan dari data sekunder yang menggunakan metode passive sampler dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Jika dilihat dari uraian tugas Badan Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengindikasikan bahwa banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan indeks kualitas udara yaitu dengan mengendalikan emisi udara baik dari sumber bergerak maupun sumber-sumber tidak bergerak.
- Indeks tutupan hutan, dalam hal ini Badan Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengambil fungsi sebagai koordinator data, dan memformulasikannya menjadi nilai indek lingkungan hidup secara menyeluruh. Dari data yang didapatkan dari Dinas Kehutana Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, bahwa data tutupan hutan masih menggunakan data tahun 2014, dikarenakan hasil olah data terbaru untuk data tutupan hutan yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia belum publish. Masih lemahnya koordinasi lintas sektoral yang sifatnya mendukung sasaran strategis yang tidak bisa jika diemban oleh Badan Lingkungan Hidup itu sendiri, melainkan harus berkoordinasi dengan lintas sektor lainnya. Seperti meningkatnya indeks kualitas lingkungan hidup di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung harus di koordinasikan dengan Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam hal tutupan hutan.

- **Menurunnya Emisi Gas rumah Kaca**

Pelaksanaan inventarisasi gas rumah kaca di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2016, dilakukan menggunakan data aktivitas tahun n-2 yaitu tahun 2014. Inventarisasi Gas Rumah Kaca dilakukan terhadap keempat sektor penghasil emisi sesuai dengan IPCC 2006 Guidelines dengan memasukkan sektor LULUCF

yaitu sektor pengadaan dan penggunaan energi, sektor proses industri dan penggunaan produk (IPPU), sektor pertanian kehutanan dan penggunaan lainnya (AFOLU), dan sektor limbah. Penghitungan inventarisasi Gas Rumah Kaca dilakukan setiap tahun oleh Badan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada semua sektor dengan menggunakan data aktivitas dari dinas teknis terkait. Sesuai dengan tugas dan fungsinya Badan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengambil peran pada sektor limbah, dengan realisasi 12.922,42 Gg CO₂ Eq, target yang ditetapkan sebesar 13.160 Gg CO₂ Eq. Hasil inventarisasi GRK ini menunjukkan jumlah emisi yang lebih rendah dibandingkan BAU pada tahun 2014 tersebut yang sebesar 182.819 Gg CO₂ Equivalen. Hasil inventarisasi GRK lebih rendah dari pada target penurunan BAU RAD GRK pada tahun 2014 menunjukkan bahwa skenario mitigasi yang telah dipilih memberikan dampak positif terhadap emisi GRK yang dihasilkan. Tetapi jika dibandingkan dengan target penurunan emisi GRK pada tahun 2016 sebesar 13,160 maka hasil inventarisasi ini belum mencapai target 100%.

Upaya yang dilakukan Badan Lingkungan Hidup Provinsi kepulauan Bangka Belitung dalam pencapaian sasaran strategis menurunnya emisi gas rumah kaca belum optimal. Minimnya kegiatan-kegiatan yang mendukung langsung pencapaian indikator tersebut masih menjadi masalah utama. Berbicara tentang penurunan emisi Gas rumah kaca sektor limbah tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi masyarakat. Sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Aksi Nasional GRK (RAN-GRK) bahwa rencana aksi mitigasi yang dilakukan untuk menurunkan emisi GRK sektor limbah antara lain :

- Minimasasi sampah
- Rehabilitasi dan optimalisasi sampah
- Serta pelarangan open burning

- **Meningkatnya Meningkatnya Kualitas Pelayanan Laboratorium Lingkungan**

Indikator kinerja untuk pencapaian sasaran strategis meningkatnya kualitas pelayanan laboratorium lingkungan didukung oleh dua indikator yaitu :

- Persentase peningkatan jumlah pelanggan laboratorium lingkungan

Realisasi peningkatan jumlah pelanggan laboratorium lingkungan pada tahun 2016 sebesar 253,66%, yang menunjukkan bahwa realisasi melebihi target yang telah ditetapkan sebesar 25%. Pada tahun 2015 jumlah pelanggan laboratorium lingkungan hidup Provinsi kepulauan Bangka Belitung sebanyak 50 pelanggan dan di tahun 2016 bertambah sebanyak 18 pelanggan, sehingga total pelanggan laboratorium lingkungan hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 68 pelanggan.

- Persentase peningkatan pendapatan asli daerah untuk retribusi jasa unit laboratorium lingkungan

Realisasi peningkatan jumlah pendapatan asli daerah untuk retribusi jasa unit laboratorium lingkungan pada tahun 2016 sebesar 253,66%, angka tersebut menunjukkan bahwa realisasi melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 25%. Pada tahun 2015 jumlah pendapatan asli daerah dari retribusi jasa unit laboratorium sebesar Rp.307.591.836,-. Target awal tahun perencanaan 2016 jumlah pendapatan asli daerah dari retribusi jasa unit laboratorium sebesar Rp. 370.000.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp.975.291.278,-. Hal ini terjadi tentu saja adanya usaha untuk meningkatkan pendapatan retribusi tersebut, diantaranya promosi ke pelanggan maupun calon pelanggan, dan adanya surat himbuan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung agar para calon pelanggan melakukan uji sampel kualitas air di UPTB Laboratorium Lingkungan

2. Pada tahun 2016, urusan lingkungan hidup dilaksanakan melalui 6 program dan 41 kegiatan, dengan pagu anggaran sebesar Rp.23.662.576.332,- dengan rincian Belanja Tidak Langsung sebesar Rp.7.282.788.132,- dan Belanja Langsung Rp.16.379.788.200,- Total Realisasi Anggaran sebesar Rp.13.517.195.832,- atau 57,12% yang terdiri dari realisasi Belanja Tidak Langsung Rp.6.848.639.684,- (94,04%) dan Belanja Langsung Rp.6.668.556.148,- (40,71), dengan sisa anggaran sebesar Rp.10.145.380.500,- (42,88%). Rendahnya Realisasi anggaran disebabkan adanya kegiatan yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar Rp.10.124.240.000,- yang tidak terserap secara maksimal dikarenakan kegiatan tidak dapat dilaksanakan karena tidak sesuai dengan petunjuk teknis.

Permasalahan atau kendala yang ditemui dalam Kendala dan permasalahan yang dihadapi SKPD BLHD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam melaksanakan urusan lingkungan hidup daerah selama tahun 2016 dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minimnya anggaran yang mendukung kegiatan strategis yang mendukung ketercapaian sasaran strategis;
2. Masih lemahnya koordinasi dengan instansi terkait dalam pengelolaan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Untuk menanggulangi kendala dan masalah tersebut di atas telah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Dukungan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan strategis yang mendukung sasaran strategis secara langsung;
2. Meningkatkan koordinasi melalui rapat kerja teknis dengan instansi terkait dalam pengelolaan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Pengukuran capaian atau evaluasi dan analisis pencapaian kinerja yang telah diuraikan dalam laporan ini mudah-mudahan dapat menjadi masukan dan umpan balik pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya internal BLHD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sendiri dalam rangka lebih meningkatkan kinerja pada tahun-tahun yang akan datang. Dan bagi masyarakat secara umum, dengan adanya laporan ini mudah-mudahan akan semakin percaya pada komitmen Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui BLHD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terhadap pembangunan di Bidang Lingkungan Hidup.